

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TUTORIAL ONLINE
TERHADAP NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER
MAHASISWA NON PENDIDIKAN DASAR**



UNIVERSITAS TERBUKA

OLEH :

CYNTHIA MARIA SIWI

BAMBANG AGUS DIANA

RONALD JOLLY PONGANTUNG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TERBUKA

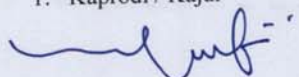
MANADO 2015

**Lembar Identifikasi
Kesesuaian Proposal Penelitian dengan RIP UT**

No.	Identitas Penelitian	
1	Judul Penelitian	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TUTORIAL ONLINE TERHADAP NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER MAHASISWA NON PENDIDIKAN DASAR
2	Ketua Peneliti	Cynthia Maria Siwi, S. Sos, MAP
3	NIP/NIDN	19790611 200801 2 008
4	Fakultas	FISIP
5	Prodi	Administrasi Negara
6	Skema Penelitian	Kelembagaan
7	Kesesuaian dengan RIP	Sesuai/ Tidak *)
	Bila sesuai , isikan	
	• Aspek kajian / Kompetensi/ Keahlian/Keilmuan	
	• Isu Strategis	
	• Uraian Isu Strategi	
	Bila penelitian keilmuan , sesuai dengan keilmuan:	FKIP / FMIPA / FEKON / FISIP *)
	Bila tidak sesuai , uraikan alasan pentingnya dilakukan penelitian untuk prodi / UT	

*) Coret yang tidak perlu

Menyetujui
1. Kaprodi / Kajur



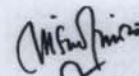
Drs Enceng, M. Si
NIP. 19600716 1993031001

2. Pereview **)

Nama
NIP

**) Dilakukan pada saat review proposal

Tangerang Selatan,
Peneliti,



Cynthia Maria Siwi
NIP. 197906112008012008

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TUTORIAL ONLINE TERHADAP NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER MAHASISWA NON PENDIDIKAN DASAR

Kode/ nama Rumpun Ilmu : 594/Ilmu Administrasi Negara

Ketua Peneliti :

Nama Lengkap : Cynthia Maria Siwi, S. Sos, MAP

NIDN : 0011067908

Jabatan Fungsional :

Program Studi : Administrasi Publik

Nomor Hp : 08114303226

Alamat Sure (e-mail) : mariasiwi@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Bambang Agus Diana, S. Sos, M. Ap

b. NIDN : 0029087208

c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Ronald Jolly Pongantung, S. Ap, MAP

b. NIDN :

c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 Tahun

Biaya Penelitian Keseluruhan : 20 Juta

Biaya Tahuna Berjalan : Diusulkan ke UT 20.000.000 (dua puluh juta rupiah)

Tangerang Selatan, 18 Desember 2015

Ketua Peneliti,

Cynthia Maria Siwi, S. Sos, MAP

NIP. 197906112008012008

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian,

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed, Ph. D

NIP. 19610212 198603 2 001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas pimpinan dan penyertaanNYA sehingga Proposal penelitian dengan Judul Implementasi Kebijakan Tutorial Online terhadap Nilai Ujian Akhir Semester pada Mahasiswa Non Pendidikan Dasar ini bisa selesai dengan Baik.

Ucapan terima kasih penulis haturkan untuk keluarga yang selalu mendukung penulis dalam pekerjaan serta dalam keseharian untuk dukungan dan semangat, untuk teman-teman seperjuangan di UPBJJ-UT Manado dari Pimpinan sampai dengan staf yang selalu membantu dalam data serta untuk mahasiswa yang sudah memberikan sumbangsi dalam data dan yang bersedia untuk di wawancara.

Penulis merasakan banyak kekurangan dalam penulisan ini, maka dengan itu saran dan kritik dalam penulisan proposal ini bisa mendapat masukan yang baik.

Atas masukan serta kritikan dan sarat diucapkan terima Kasih.

Penulis

Cynthia Maria Siwi

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTIFIKASI	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
ABSTRAK	5
BAB I. PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Implementasi Kebijakan	11
2.2.1 Hambatan-hambatan dalam Implementasi Kebijakan.....	14
BAB III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Pendekatan Penelitian.....	17
3.2 Sumber Data	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Analisis Data	19
BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	21
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	21
4.2 Teknik dan kerjasama.....	24
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	24
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31-32
BIAYA PENELITIAN	33
BIODATA	34
JADWAL KEGIATAN	35

Abstrak : Tutorial Online atau yang lebih diketahui TUTON merupakan salah satu cara mahasiswa untuk dapat belajar jarak jauh dimana saja dan kapan saja. Istilah TUTON ini banyak diketahui oleh Mahasiswa Universitas Terbuka pada umumnya karena sering dipakai untuk pembelajaran lewat internet. Tutorial online merupakan salah satu upaya membantu mahasiswa dalam Pembimbingan Karya Ilmiah. Tujuan dari Tutorial Online (Tuton) yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pelayanan publik serta akuntabilitas pemanfaatan teknologi yang sudah ada untuk memberikan keluasaan pada Mahasiswa untuk mendapatkan materi dan memberikan pertanyaan pada Tutor lebih mudah.

Sesuai data hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan implementasi kebijakan tentang Tutorial Online yang memang kurang efektif karena masih banyaknya Mahasiswa yang sudah mengikuti Tuton tapi nilainya buruk. Implementasi kebijakan Tutorial Online terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar pada tingkat yang kurang baik walaupun nilai Tuton sudah diberikan baik namun Nilai UAS masih banyak yang kurang itu membuat mahasiswa kecewa dan mulai kurang ingin mengikuti Tuton karena lebih baik nilai Mahasiswa yang tidak mengikuti Tuton

Keywords: Lebih di sederhanakan aplikasi dalam Tuton, Menggabungkan Nilai Tuton dan Nilai UAS menjadi hasil Ujian Akhir Semester , Memberikan Keterangan pada Lembar hasil UAS tentang hasil UAS yang di dapat oleh mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tutorial Online atau yang lebih diketahui TUTON merupakan salah satu cara mahasiswa untuk dapat belajar jarak jauh dimana saja dan kapan saja. Istilah TUTON ini banyak diketahui oleh Mahasiswa Universitas Terbuka pada umumnya karena sering dipakai untuk pembelajaran lewat internet.

Mahasiswa UPBJJ-UT Manado sebagian besar menerapkan pola belajar dengan bantuan TUTON karena untuk tatap muka terhalang waktu dan jarak karena mahasiswa sebagian besar sudah bekerja dan mempunyai usaha masing-masing.

SISTEM PEMBELAJARAN

UT menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Istilah jarak jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio, dan televisi). Makna terbuka adalah tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, dan frekuensi mengikuti ujian. Batasan yang ada hanyalah bahwa setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SMA atau yang sederajat).

TUTORIAL (TUTORIAL ONLINE, TUTORIAL TATAP MUKA, TUTORIAL WEBINAR, TUTORIAL RADIO, TUTORIAL TV)

Tutorial adalah layanan bantuan belajar bagi mahasiswa UT. Dalam tutorial, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Tutorial membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial menyangkut:

1. kompetensi esensial atau konsep-konsep penting dalam suatu mata kuliah;

2. masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul;
3. persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktik/praktikum) mahasiswa di dalam atau di luar kelas tutorial; dan/atau
4. masalah yang berkaitan dengan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Tutorial online (Tuton) terdiri atas Tuton mata kuliah dan Tuton Tugas Akhir Program (TAP) serta Tuton Pembimbingan Karya Ilmiah. Kegiatan dalam Tuton mata kuliah meliputi 8 inisiasi dan 3 tugas yang dilaksanakan selama 8 minggu, sedangkan Tuton TAP meliputi 6 inisiasi dan 3 tugas yang dilaksanakan selama 6 minggu. Dalam Tuton mahasiswa dituntut berpartisipasi aktif mempelajari materi inisiasi, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Tugas dikerjakan dan dikirim kepada tutor tuton secara online.

Partisipasi meliputi keaktifan dalam mempelajari materi inisiasi dan diskusi dengan sesama mahasiswa serta tutor. Tuton dapat diakses melalui laman UT (www.ut.ac.id) dengan memilih menu UT online dan sub-menu tutorial online. Mahasiswa dapat mengikuti Tuton sesuai dengan mata kuliah yang telah diregistrasikan. Untuk mengikuti Tuton, mahasiswa harus memiliki alamat email yang valid dan harus melakukan aktivasi account pada laman UT sesuai jadwal dalam kalender akademik dengan memilih sub-menu Tutorial Online.

Setelah itu, mahasiswa akan memperoleh account dan password untuk dapat masuk ke layanan tuton. Sebelum melakukan proses login, mahasiswa dianjurkan meng-unduh dan membaca Panduan Tuton yang telah tersedia pada sub-menu tutorial online tersebut. Apabila mahasiswa mempunyai masalah dalam mengakses laman Tuton, maka mahasiswa dapat berkonsultasi melalui <http://layanan.ut.ac.id>. Semua mata kuliah yang ditawarkan disediakan layanan tutorial online kecuali mata kuliah praktik dan praktikum. (Katalog 2015).

Pelaksanaan tutorial online merupakan salah satu upaya Universitas Terbuka dalam membantu proses kegiatan belajar mahasiswa, agar mahasiswa dapat berinteraksi dengan sesama

mahasiswa dan tutor pengampu matakuliah, untuk membahas mengenai materi yang disampaikan, serta hal hal yang menyangkut masalah pelaksanaan belajar pada umumnya. Selain itu pelaksanaan tutorial berkontribusi 30% terhadap nilai Ujian Akhir Semester, jika sekurang-kurangnya mahasiswa mampu menjawab sekurang-kurangnya 35 pertanyaan dari 45 pertanyaan yang tersedia.

Namun masih adanya keluhan mahasiswa yang pada saat penulis berada di ruang Pelayanan Mahasiswa (PELMA) di UPBJJ-UT Manado, bahwa masih ada nilai mata kuliah mendapat nilai E, padahal mahasiswa tersebut aktif dalam mengikuti tutorial, baik diskusi maupun membuat tugas-tugas yang harus dikerjakan, hal ini dapat menyurutkan semangat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tutorial online selanjutnya atau bisa mengakibatkan mahasiswa malas dalam mengikuti kegiatan tutorial online.

Selain itu masih terdapatnya wilayah yang sulit untuk mengakses Internet sehingga menjadi kendala mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tutorial online, seperti daerah Talaud, Tahuna, Tagulandang, akses internet belum merata yang pada akhirnya mahasiswa harus mengeluarkan biaya ekstra dan meluangkan waktu yang lebih, agar supaya dapat mengikuti kegiatan tutorial online walaupun tidak setiap saat mengikutinya, contohnya seorang mahasiswa di Tahuna harus mengeluarkan biaya Rp. 35.000 sekali datang ke Kota Tahuna karena akses internetnya di daerah tidak bagus, sehingga terpaksa tutorial online di rental internet.

Harapan mahasiswa di daerah setelah mengikuti kegiatan tutorial online tidak lain adalah untuk mendapatkan nilai yang diharapkan, sehingga perjuangan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tutorial dapat dirasakannya. Namun pada kenyataannya setelah mengikuti kegiatan tutorial online, masih banyak keluhan mahasiswa dengan mendapatkan nilai D dan E.

Tutorial online merupakan salah satu upaya membantu mahasiswa dalam upaya meningkatkan kemampuan hasil belajarnya sehingga dengan demikian dapat membantu proses

terselesaikannya studi mahasiswa dengan waktu yang raltif tidak begitu lama. Sebagai Unit Program Belajar Jarak Jauh UT Manado merupakan salah satu unit yang langsung bersentuhan dengan mahasiswa yang ada di daerah maka menjadi tanggung jawab agar bisa mencari jalan keluar dari permasalahan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas dan focus masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Implementasi Tutorial Online Terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar ?
2. Hambatan-hambatan Implementasi Tutorial Online Terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menganalisis :

- 1) Implementasi Kebijakan Tutorial Online Terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar.
- 2) Hambatan-hambatan pada Implementasi Kebijakan Tutorial Online Terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis,

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan ilmu pengetahuan khususnya Implementasi kebijakan Publik.

2) Manfaat Praktis,

Dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan masukan pikiran tentang bagaimana pentingnya Implementasi Pelaksanaan Tutorial agar dapat lebih bermanfaat bagi mahasiswa secara menyeluruh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi Kebijakan

Salah satu kajian tentang kebijakan publik adalah terkait dengan implementasi kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan kebijakan. Dalam praktik implementasi kebijakan merupakan proses yang sangat kompleks, sering bernuansa politis dan memuat adanya intervensi kepentingan

Badjuri & Admin (2003:132) dalam Pasolong, 2010:60, mengatakan Bahwa Implementasi kebijakan merupakan salah satu tahapan penting kebijakan.

Implementasi digunakan untuk mempelajari tentang hasil yang diperoleh dalam suatu program untuk dikaitkan dalam pelaksanaannya, mengendalikan tingkah laku orang-orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program, dan mempengaruhi respon dari mereka yang berada diluar lingkungan politik, Implementasi, tidak saja berguna untuk menjustifikasi kegunaan dari program yang sedang berjalan, tetapi juga untuk melihat kegunaan program inisiatif baru, peningkatan efektivitas manajemen dan administrasi program, dan mempertanggung jawabkan hasil kepada pihak yang mensponsori program tersebut Rossi & Freeman (1993:4) dalam Pasolong 2010:60

Implementasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program (Azwar) (Kesmes,2013)

Merhrens & Lelman, 1978 Implementasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Lepank, 2012)

Menurut Mazmanian dan Paul Sabatier (dalam Nawawi, 2009:131) mendefenisikan implementasi kebijakan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk Undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan Badan Penelitian. Selain itu juga Van Meter dan Van Horn (dalam Nawawi, 2009:131) mendefenisikan implementasi kebijakan, merupakan tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Selain itu, menurut James P. Lester dan Joseph Stewart (dalam Nugroho, 2009:615) yang mendefenisikan implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan.

Pressman dan Wildavsky menyatakan bahwa sebuah kata kerja mengimplementasikan itu sudah sepantasnya terkait langsung dengan kata benda kebijaksanaan. Sehingga bagi kedua pelopor studi implementasi ini maka proses untuk melaksanakan kebijaksanaan perlu mendapat perhatian yang saksama, dan oleh sebab itu adalah keliru kalau kita menganggap bahwa proses tersebut dengan sendirinya akan berlangsung mulus (Wahab, 2002:65).

Selain pengertian di atas, implementasi kebijakan dipahami juga sebagai suatu proses, *ouput*, dan *outcome*. Implementasi dapat dikonseptualisasikan sebagai proses karena didalamnya terjadi beberapa rangkaian aktivitas yang berkelanjutan. Sebagai contohnya, pada tahap awal setelah *statute* kebijakan ditetapkan, para legislator melakukan *hearing* dengan lembaga-lembaga

terkait dengan kebijakan yang dibuat. Setelah itu aparat birokrasi menetapkan serangkaian keputusan administratif dan menetapkan rutinitas administrasi untuk melaksanakan aturan yang telah dibuat. Berikutnya dipersiapkan *resources* seperti uang dan sumberdaya manusia yang dibutuhkan negara untuk menjalankan kebijakan. Setelah aktivitas ini dilakukan, para legislator menjalankan pengawasan dan mempersiapkan langkah untuk mendesain kembali kebijakan sebagai respon terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada saat implementasi (Kusumanegara, 2010:98-99).

Pasolong (2007:57), berpendapat bahwa orang sering beranggapan bahwa implementasi hanya merupakan pelaksanaan dari apa yang telah diputuskan legislatif atau para pengambil keputusan, seolah-olah tahapan ini kurang berpengaruh. Akan tetapi dalam kenyataannya dapat dilihat sendiri bahwa betapapun baiknya rencana yang telah dibuat tetapi tidak ada gunanya apabila itu tidak dilaksanakan dengan baik dan benar. Ia membutuhkan pelaksana yang benar-benar jujur, untuk menghasilkan apa yang menjadi tujuannya dan benar-benar memperlihatkan rambu-rambu pemerintah yang berlaku.

Kebijakan yang telah direkomendasikan pada oleh *policy makers* bukanlah jaminan bahwa kebijakan tersebut pasti berhasil dalam implementasinya. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh para implementor mempertimbangkan dampak dari beberapa fase proses kebijakan, yaitu : (1). Permasalahan dan tuntutan secara tetap didefenisikan kembali dalam proses kebijakan; (2). Para pembuat kebijakan sering mendefenisikan masalah untuk mereka yang belum mendefenisikan sendiri; (3). program-program yang membutuhkan partisipasi masyarakat dan antar pemerintahan bila mengandung berbagai penafsiran tentang maksud program itu sendiri. Penafsiran yang tidak konsisten tentang tujuan program sering kali tidak terpecahkan; (4). Program mungkin dapat dilaksanakan tanpa perlu mempelajari kegagalan; (5). Program sering mencerminkan kesepakatan yang dapat mudah dicapai ketimbang kepastian yang

sesungguhnya, (6) Banyak program dikembangkan dan dilaksanakan tanpa mendefinisikan masalahnya secara jelas (Nawawi, 2009:133). Younis (1990:3) dalam Nurcholis, dkk; 2011 membagi kebijakan publik atas tiga tahap : formasi dan desain kebijakan, implementasi kebijakan, dan Implementasi kebijakan.

Gortner (1984:30-40) dalam Nurcholis, dkk;2011 menjelaskan bahwa terdapat lima tahap dalam proses terjadinya kebijakan publik : pertama, identifikasi masalah, kedua, formulasi, ketiga, legitimitasi, keempat, aplikasi, dan kelima, Implementasi.

Starling (1979:13) dalam Nurcholis, dkk; 2011 menjelaskan ada lima tahap proses terjadinya kebijakan publik: (1). *Identification of needs*; (2). Formulasi usulan kebijakan yang mencakup faktor-faktor *strategik*; (3). Adopsi yang mencakup analisis kelayakan politik; (4). Pelaksanaan program yang mencakup bentuk-bentuk organisasinya; (5). Implementasi yang mencakup penggunaan metode-metode eksperimental

2.2.1 Hambatan-hambatan dalam Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan adalah tahap yang penting dalam kebijakan. Tahap ini menentukan apakah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah benar-benar aplikabel di lapangan dan berhasil untuk menghasilkan *output* dan *outcomes* seperti yang telah direncanakan. *Output* adalah keluaran kebijakan yang diharapkan dapat muncul sebagai keluaran langsung dari kebijakan. *Output* biasanya dapat dilihat dalam waktu yang singkat pasca implementasi kebijakan. *Outcomes* adalah dampak dari kebijakan, yang diharapkan dapat timbul setelah keluarnya *output* kebijakan. *Outcomes* diukur dalam waktu yang lama pasca implementasi kebijakan (Indiahono, 2009:143).

Hambatan-hambatan dalam implementasi kebijakan dapat dianalisis sesuai pandangan George C. Edwards III (dalam Nawawi, 2009:136-138) yaitu model implementasi kebijakan dengan perspektif *top down* yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan implementasi,

yakni : komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Keempat perspektif dapat dijelaskan dibawah ini:

(1). Komunikasi; Implementasi kebijakan publik agar dapat mencapai keberhasilan, mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan secara jelas. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus diinformasikan kepada kelompok sasaran (*target group*) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila penyampaian tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas, tidak memberikan pemahaman atau bahkan tujuan dan sasaran kebijakan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi suatu penolakan atau resistensi dari kelompok sasaran yang bersangkutan;

(2). Sumberdaya; dalam implementasi kebijakan harus ditunjang oleh sumber daya baik sumber daya manusia, matrial dan metoda, sasaran, tujuan dan isi kebijakan walaupun sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan implementasi tidak akan berjalan efektif dan efisien. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif dan efisien. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja tidak diwujudkan untuk memberikan pemecahan permasalahan yang ada di masyarakat dan upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat;

(3). Disposisi (Sikap); suatu disposisi dalam implementasi adalah karakteristik, sikap yang dimiliki oleh implementor kebijakan, seperti komitmen, kejujuran komunikatif, cerdas dan sifat demokratis;

(4). Struktur Birokrasi; organisasi menyediakan peta sederhana untuk menunjukkan secara umum kegiatan-kegiatannya dan jarak dari puncak menunjukkan status relatifnya. Garis-garis antara berbagai posisi itu dibingkai untuk menunjukkan interaksi formal yang ditetapkan. Dalam implementasi kebijakan struktur organisasi mempunyai peranan yang penting. Salah satu dari

aspek struktur organisasi adalah adanya prosedur operasi standar (*standard operating procedures* atau SOP). Fungsi dari SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang cenderung akan melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, karena metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan pemaknaan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna peristiwa tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2006:81)

Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam, lengkap, kredibel, dan mengandung makna yang sebenarnya yaitu data yang pasti mengenai Implementasi kebijakan Universitas Terbuka pada pengembangan Teknologi Informasi khususnya pada penyelenggaraan Tutorial Online

Oleh karena itu peneliti turun langsung ke lapangan dan melakukan analisa terhadap data yang ditemukan adanya keluhan dari mahasiswa tentang nilai UAS yang tidak memuaskan padahal mahasiswa aktif dalam mengikuti tuton, mengikuti diskusi, memasukkan tugas tapi nilai UAS yang didapat hanya nilai D , sejak awal peneliti mendapatkan data pada saat peneliti melaksanakan tugas sehari-hari di pelayanan Mahasiswa (PELMA). Maka dengan itu Peneliti mengambil metode ini di gunakan karena ini menyajikan secara langsung antara penelitin dengan Informan

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

3.2.1 Informan

Informan awal telah ditentukan sejak awal oleh peneliti. Hal ini dimaksud untuk memilih informan yang benar-benar relevan dan berkompeten dengan masalah yang akan diteliti, kemudian diminta kepada informan awal untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi selanjutnya, dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan seterusnya, Cara ini oleh Bogdan dan Bilken, 1982; Tangkau, 2012) disebut *sampling technique* yang dilakukan secara serial dan berurutan. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah dengan teknik Purposive sampling (disengaja), yakni informan yang betul-betul memahami permasalahan penelitian, sehingga dalam hal ini yang ditentukan menjadi *Informan* yakni mahasiswa yang mendapat nilai D dan E pada saat UAS.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2009), yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data dapat berupa teks, dokumen, foto, atau objek-objek lainnya yang ditentukan di lapangan selama melakukan penelitian, Terdapat tiga tahap dalam pengumpulan data, yaitu:

3.3.1 *Getting In* (ketika memasuki lokasi)

Pada awal memasuki lokasi, karena peneliti merupakan bagian dari lokasi penelitian yang merupakan tempat bekerja peneliti maka peneliti tidak begitu sulit untuk beradaptasi, peneliti melihat data keluhan mahasiswa tentang sudah mengikuti Tuton tapi tetap saja mendapat nilai D

3.3.2 *Getting Along* (ketika berada di lokasi)

Ketika berada di kantor tempat penelitian, peneliti menunggu *Informan* datang untuk melakukan wawancara dan peneliti juga datang di kelompok belajar yang ada.

3.3.3 Pengumpulan Data (*Logging The Data*)

Dalam tahap ini peneliti menggunakan tiga tahap pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Peneliti pertama-tama melakukan pengamatan secara langsung dengan mendatangi tempat penelitian dan kelompok belajar Mahasiswa yang ada dan mahasiswa yang sudah terdata.

2. Wawancara

Peneliti mendapatkan informasi langsung lewat wawancara langsung dengan *Informan* menyangkut Implementasi kebijakan Implementasi Kebijakan Tutorial Online Terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar.

3.4 Analisis Data

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Adapun teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model interaktif Miles dan Humberman dalam (Sugiyono 2009:247-252) yang meliputi tiga tahap, yaitu :

3.4.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan *Informan* dan informan ditulis dalam uraian yang terinci

3.4.2 Penyajian Data (*data display*).

Penyajian data menggambarkan secara keseluruhan data penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian disesuaikan dengan data lapangan dan informasi yang diperoleh melalui informan. Data tersebut berupa hasil dokumentasi, observasi dan wawancara lapangan nanti pada saat penelitian dilaksanakan.

3.4.3 Verifikasi/menarik kesimpulan.

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian ini. Menarik kesimpulan dilakukan sejak awal penelitian berlangsung hingga penelitian berakhir.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Implementasi Kebijakan Tutorial Online Terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar

James P. Lester dan Joseph Stewart (dalam Nugroho, 2009:615) yang mendefinisikan implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan. Dan yang menjadi indikator/perspektif dalam penelitian ini adalah; (1). Aktor, (2). Prosedur, (3). Teknik yang bekerjasama.

4.2.1.1. Aktor

Apakah mahasiswa mengerti tentang tutorial online atau yang sering kita dengar Tuton ?

“NM” Mahasiswa yang berasal dari Pokjar Ratahan menjawab bahwa dia mengetahui tentang Tuton dari pengelola pokjar .

“EA” Mahasiswa dari Kotamobagu mempunyai jawaban yang serupa dengan “NM” bahwa mahasiswa mengerti tentang Tuton.

“SL” Mahasiswa dari Tahuna mempunyai jawaban bahwa untuk mengerti tentang tuton dia sangat mengerti karena sudah mengikuti Tuton .

“AM” berasal dari Manado yang kebanyakan mengikuti Tuton di kantor UPBJJ-UT Manado menjawab bahwa mengerti tentang Tuton .

Apakah dengan adanya Tutor dapat membantu Mahasiswa dalam belajar ?

“EA” Tutor sangat membantu dalam belajar mahasiswa

“NM” untuk pelaksanaan Tutor ini sangat membantu Mahasiswa dalam mengetahui materi yang ada pada mata kuliah.

“SL” dalam mengikuti Tutor mahasiswa sudah bisa mendapatkan gambaran tentang mata kuliah yang di berikan.

“AM” menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa memang dengan bantuan tutor mahasiswa lebih bisa mengerti materi yang ada.

Apakah Tutor dapat membantu Mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik pada HASIL UAS ?

“EA” kebanyakan nilai hasil UAS mengecewakan karena setelah mendapatkan nilai UAS mendapatkan nilai “D” padahal sudah mengisi UAS dengan baik.

“NM” saya mendapatkan nilai kurang padahal sudah melihat nilai Tutor di berikan nilai 90.

“SL” Nilai hasil UAS mengecewakan, mendapat nilai E

“AM” Hasil UAS mendapat nilai D

Apakah keinginan dari mahasiswa untuk nilai akhir dari Tutor ke UAS ?

“EA” ada baiknya Nilai UAS di tambah dengan Nilai Tutor agar Mahasiswa yang mengikuti Tutor pasti mendapatkan nilai yang baik

“NM” memberikan keterangan pada lembaran nilai UAS nilai hasil UAS

“SL” Menginformasikan pada mahasiswa jumlah nilai UAS dan Nilai Tutor

“AM” menjawab bahwa dengan system yang transparan UT bisa menginformasikan nilai UAS dan Tuton di website atau keterangan nilai.

4.2.1.2. **Prosedur**

Apakah Tutor di tuton dapat membantu pada saat Tutorial berjalan sampai dengan UAS ?

“EA” sambil memegang modul Mahasiswa menjawab memang tutor membantu dalam kegiatan tutorial.

“NM” dalam kegiatan Tuton, tutor sangat membantu dalam memberikan materi.

“SL” Materi yang di berikan oleh tutor sangat membantu dalam belajar.

“AM” dalam memberikan materi Tutor sangat membantu, tapi kami tidak tahu kenapa nilai UAS bisa jauh hasilnya dari nilai Tutorial.

4.2. Teknik dan Kerjasama

Apakah Mahasiswa setuju jika nilai tuton terhitung jika nilai UAS lebih dari 30 %?

“EA” Saya sebagai mahasiswa tidak setuju jika nilai Tuton di tambahkan jika kita mendapatkan 30% nilai UAS.

“NM” Kami Mahasiswa sudah mengikuti Tuton tapi nilai itu akan di tambahkan jika sudah mendapatkan 30% dari hasil UAS. Kenapa tidak di tambahkan saja .

“SL” ada baiknya nilai tersebut di gabung agar nilai-nilai mahasiswa UT lebih baik dan mendapatkan IPK tinggi.

“AM” untuk mendapatkan IPK yang tinggi Mahasiswa harus mendapatkan nilai UAS yang baik, jadi kalau bisa nilai UAS dan Tuton di gabung agar nilai menjadi baik.

Dalam hasil wawancara ini peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan Tuton berjalan dengan baik hanya saja jaringan internet yang sering mengganggu, dan dalam penilaian hasil dari Tuton dan UAS yang sering tidak memuaskan padahal nilai Tuton sudah baik namun nilai UAS tidak sesuai dengan keinginan.

4.2.1 Hambatan-hambatan pada Implementasi Kebijakan Tutorial Online Terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar

Implementasi kebijakan adalah tahap yang penting dalam kebijakan. Tahap ini Menentukan apakah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah benar-benar aplikabel di lapangan dan berhasil untuk menghasilkan *output* dan *outcomes* seperti yang telah direncanakan. *Output* adalah keluaran kebijakan yang diharapkan dapat muncul sebagai keluaran langsung dari kebijakan. *Output* biasanya dapat dilihat dalam waktu yang singkat pasca implementasi kebijakan. *Outcomes* adalah dampak dari kebijakan, yang diharapkan dapat timbul setelah keluarnya *output* kebijakan. *Outcomes* diukur dalam waktu yang lama pasca implementasi kebijakan (Indiahono, 2009:143).

4.2.2.1 Output

Apakah Mahasiswa bisa mengikuti tuton dengan baik ?

“EA” Dalam mengikuti Tuton tergantung dari jaringan internet, tapi kalau bisa aplikasi tuton lebih di sederhanakan.

“NM” untuk kami Mahasiswa di daerah jaringan internet sangat menentukan, jika jaringan baik kami bisa mengikuti tuton dengan baik

“SL” dapat mengikuti tuton dengan baik, tapi kebanyakan jaringan bisa mengganggu

“AM” Bagi saya dapat mengikuti tuton dengan baik. Tapi ada baiknya aplikasi yang ada lebih di permudah agar untuk mendapatkan materi dan mengirim tugas tidak terlalu lama.

4.2.2.2 Outcomes

Kebijakan tentang Tuton sudah berjalan dengan baik, tapi dalam penilaian akhir dari UAS apakah sudah maksimal atau belum ?

“EA” Untuk kegiatan Tuton memang sangat membantu tapi pada kenyataannya hasil dari Tuton tidak menghasilkan total yang baik

“NM” Tuton dalam penilaian memang sangat baik tapi tetap saja hasil UAS buruk

“SL” Materi dan nilai Tuton sudah baik tapi kenyataannya nilai UAS saya mendapatkan D padahal sudah mengikuti Tuton dan UAS dengan baik.

“AM” Nilai Tuton tidak maksimal dalam menambah nilai UAS dengan baik.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Implementasi Kebijakan Tutorial Online Terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar.

Dalam menjalankan Pendidikan tinggi Jarak Jauh kita harus memakai system yang baik yaitu dengan memberikan kenyamanan Mahasiswa menggunakan aplikasi untuk mendukung proses belajar yang baik.

Tutorial Online merupakan salah satu kegiatan kemahasiswaan untuk mendukung Tridarma perguruan tinggi bagi Dosen atau Tutor di Universitas Terbuka dan untuk Mahasiswa dapat membantu dalam belajar dan menerima materi agar lebih meringankan mahasiswa dalam belajar.

Tuton bagi mahasiswa sangat membantu apalagi jika Mahasiswa sudah mengikuti Tutorial, Diskusi dan mengumpulkan tugas tanpa plagiat maka tutor akan memberikan nilai yang terbaik dan nilai tersebut akan terlihat oleh mahasiswa.

Teori yang dikemukakan Pressman dan Wildavsky mengatakan bahwa sebuah kata kerja mengimplementasikan itu sudah sepantasnya terkait langsung dengan kata benda kebijaksanaan. Sehingga bagi kedua pelopor studi implementasi ini maka proses untuk melaksanakan kebijaksanaan perlu mendapat perhatian yang saksama, dan oleh sebab itu adalah keliru kalau kita menganggap bahwa proses tersebut dengan sendirinya akan berlangsung mulus (Wahab, 2002:65).

Dari hasil penelitian dan keluhan-keluhan dari mahasiswa disapati bahwa implemntasi kebijakan pada Tutorial online berjalan dengan baik namun pada outcomes yaitu nilai Ujian Akhir Semester tidak menghasilkan nilai yang baik, karena tidak semua hail uas untuk Mahasiswa yang mengikuti Tuton tidak semua nilainya baik tapi banyak yang mendapatkan nilai D dan E.

Dari haril penelitian dan keluhan terdapat bahwa nilai mahasiswa tidak sesuai keinginan dan itu sangat membuat mahasiswa kecewa, karena banyak yang kelihatan bahwa mahasiswa yang tidak mengikuti Tuton lebih bagus dan tinggi nilainya dibandingkan nilai mahasiswa yang mengikuti Tuton.

Tujuan dari Tutorial Online (Tuton) yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pelayanan publik serta akuntabilitas pemanfaatan teknologi yang sudah ada untuk memberikan keluasan pada Mahasiswa untuk mendapatkan materi dan memberikan pertanyaan pada Tutor lebih mudah.

Sesuai data hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan implementasi kebijakan tentang Tutorial Online yang memang kurang efektif karena masih banyaknya Mahasiswa yang sudah mengikuti Tuton tapi nilainya buruk.

Agar Mahasiswa dapat mengimplementasikan kebijakan Universitas Terbuka tentang Tuton ini yaitu dengan menambahkan hasil UAS dengan Nilai Tuton atau dengan cara memberikan keterangan di bawah nilai UAS jumlah nilai UAS yang di dapat oleh Mahasiswa.

Dalam implementasi kebijakan yang baik dan berkualitas menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Nawawi, 2009:131) mendefinisikan implementasi kebijakan, merupakan tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Teori yang dipaparkan oleh Van Meter dan Van Horn (dalam Nawawi, 2009:131) bahwa implementasi kebijakan yang baik dan benar yaitu kebijakan yang dilakukan oleh individu dan kelompok yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Gortner (1984:30-40) dalam Nurcholis, Dkk:2011 menjelaskan bahwa terdapat lima tahap dalam proses terjadinya kebijakan publik : pertama, identifikasi masalah, kedua, formulasi, ketiga, legitimasi, keempat, aplikasi, dan kelima, Implementasi.

Menurut Menurut Gortner (1984:30-40) dalam Nurcholis, Dkk:2011 menjelaskan bahwa terdapat lima tahap dalam proses terjadinya kebijakan publik identifikasi masalah, formulasi, legitimasi, aplikasi dan implementasi. Dalam pengembangan Teknologi, informasi dan komunikasi perlu adanya lima hal diatas agar dapat terlaksana dengan baik dalam pelaksanaan.

Dalam mengimplementasikan kebijakan Tutorial Online pada Mahasiswa Non Pendidikan Dasar di Unit Program Belajar jarak Jauh Universitas Terbuka Manado dari hasil penelitian dilapangan bahwa dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang tidak dioleh secara utuh

sehingga mahasiswa merasa dirugikan dengan nilai Ujian Akhir Semester yang buruk padahal mereka mengetahui bahwa nilai Tutorial Online Mereka sudah sangat baik.

Dengan demikian Mahasiswa meminta agar kebijakan terhadap Tutorial Online memberikan partisipasi tambahan pada nilai UAS bukan hanya di berikan jika mahasiswa sudah mendapatkan lebih dari 30% dahulu baru nilai Tuton diberikan.

4.3.2. Hambatan-hambatan pada Implementasi Kebijakan Tutorial Online Terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar.

Sesuai dengan penelitian dilapangan menyangkut dengan hambatan-hambatan pada Implementasi kebijakan Tutorial Online terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar di Unit Program Belajar Jarak jauh Universitas Terbuka Manado, yang kemudian dikaitkan dengan teori yang Implementasi kebijakan adalah tahap yang penting dalam kebijakan. Tahap ini Menentukan apakah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah benar-benar aplikabel di lapangan dan berhasil untuk menghasilkan *output* dan *outcomes* seperti yang telah direncanakan. *Output* adalah keluaran kebijakan yang diharapkan dapat muncul sebagai keluaran langsung dari kebijakan. *Output* biasanya dapat dilihat dalam waktu yang singkat pasca implementasi kebijakan. *Outcomes* adalah dampak dari kebijakan, yang diharapkan dapat timbul setelah keluarnya *output* kebijakan. *Outcomes* diukur dalam waktu yang lama pasca implementasi kebijakan (Indiahono, 2009:143).

Dalam penelitian ini mengadopsi aspek dalam teori ini yang dianggap mewakili peran dalam Implementasi Kebijakan dari Tutorial Online terhadap Nilai UAS pada Mahasiswa Non Pendidikan dasar Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terkuka Manado.

Pada aspek *Output* biasanya dapat dilihat dalam waktu yang singkat pasca implementasi kebijakan Tutorial Online dijalankan dengan baik, namum kadangkala masih terganggu dengan jaringan internet di daerah-daerah tertentu.

Kemudian aspek yang kedua yaitu *Outcomes* adalah dampak dari kebijakan *Outcomes* adalah dampak dari kebijakan masih belum sempurna dengan masih banyaknya nilai-nilai yang kurang.

Jadi dalam penelitian ini bisa dilihat bahwa Implementasi Kebijakan Tutorial Online berjalan dengan baik dan termasuk dalam kata sempurna dalam proses belajar, tapi terdapat hambatan yaitu masih banyaknya nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Mahasiswa yang mengikuti Tuton buruk padahal sudah mendapat nilai Tuton, dibandingkan dengan nilai UAS Mahasiswa yang tidak mengikuti UAS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Implementasi kebijakan Tutorial Online terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Implementasi kebijakan Tutorial Online terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar pada tingkat yang kurang baik walaupun nilai Tuton sudah diberikan baik namun Nilai UAS masih banyak yang kurang itu membuat mahasiswa kecewa dan mulai kurang ingin mengikuti Tuton karena lebih baik nilai Mahasiswa yang tidak mengikuti Tuton.

5.2 Saran

Dari hasil peneitian dari wawancara, saran yang dapat diberikan peneliti antara lain :

1. Hasil Penelitian tentang Implementasi kebijakan Tutorial Online terhadap Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Non Pendidikan Dasar yaitu lebih di sederhanakan aplikasi dalam Tuton agar Mahasiswa lebih gampang mengupload Tugas dan membaca Materi .
2. Menggabungkan Nilai Tuton dan Nilai UAS menjadi hasil Ujian Akhir Semester
3. Memberikan Keterangan pada Lembar hasil UAS tentang hasil UAS yang di dapat olah mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, William. N, 2003. *Analisis Kebijakan Publik (Terjemahan FISIP UGM)*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Indiahono, Dwiyanto, 2009. *Kebijakan Publik (Berbasis Dynamic Policy Analisis)*, Gaya Media, Yogyakarta.
- Irianto, 2011, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Islamy, 2010, *Kebijakan Publik*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Katalog, 2015, Jakarta, Universitas Terbuka, Jakarta
- Kusumanegara, Solahuddin, 2010. *Model dan Aktor dalam proses Kebijakan Publik*, Gaya Media, Yogyakarta.
- Nawawi, H Ismail, 2009. *Public Policy (Analisis Strategi Advokasi, Teori dan Praktek*, Putra Media Nusantara, Surabaya.
- Nugroho, Riant, 2009. *Public Policy (Dinamika Kebijakan – Analisis Kebijakan – Manajemen Kebijakan)* Elex Media Komputindo (Kelompok Gramedia), Jakarta.
- Nurcholis, dkk, 2011, *Administrasi Pemerintahan desa*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Pasolong, 2010, *Teori Administrasi Publik*, Bandung, Alfabeta
- Prihatin, 2011, *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta
- Rencana Strategis, 2010. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Alfabeta, Bandung
- , 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Tangkau, Charles, 2011. *Kebijakan Publik*, Formas Press, Malang.
- , 2011. *Metodologi Penelitian*, Unima, Tondano
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, 2006. *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahab, Solichin Abdul Wahab, 2002. *Analisis Kebijakan Negara*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sumber Internet:

Kesmes, 2013, [www.Indonesia. Publichealth.com/2013/01](http://www.Indonesia.Publichealth.com/2013/01)

Lepank, 2012, www.lepank.com

Lenny, Yuliani, 2013, [http://lennyuliani92.blogspot.com/2013/03/definisi-kebijakan-menurut-
para-ahli.htm](http://lennyuliani92.blogspot.com/2013/03/definisi-kebijakan-menurut-para-ahli.htm)

Universitas Terbuka, 2015. <http://www.ut.co.id>

LAMPIRAN I

Biaya Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jumlah Biaya
1	Pra penelitian	
	Pembelian ATK	80,000
	Kertas HVs	120,000
	Ballpoint	105,000
	Tinta Printer	150,000
	transfor perjalanan local x 3	450,000
	Biaya pengetikan Proposal	1,000,000
2	Penelitian	
	Biaya print Angket	800,000
	Transfort :	
	darat : Manado Bandara	440,000
	Udara : Manado Tahuna PP x 2	3,200,000
	darat : Bandara tahuna- lokasi	440,000
	penginapan x 3x2	1,800,000
	uang harian 4x2	2,200,000
	Tranfor darat :	
	Manado – Kotamobagu PP x2	1,800,000
	Penginapan x 2x2	2,000,000
	uang harian 3x2	1,650,000
3	Finalisasi	
	biaya pengolahan angket	1,000,000
	biaya perbaikan hasil olahan	1,000,000
	print out hasil penelitian	750,000
	pembelian CD room	25,000
	transfort lokal,	990,000
		Rp 20,000,000

LAMPIRAN 2

BIODATA

Identitas Diri

1. Nama Lengkap (dengan gelar) : Cynthia Maria Siwi, S.Sos, MAP
2. Jabatan Fungsional : Dosen
3. NIP : 197906112008012008
4. Tempat dan Tanggal Lahir : Manado, 11 Juni 1979
5. Alamat Rumah : Jl. A. Yani 21 No. 7 Sario Tumpaan Ling IV Manado
6. Telp. / Fax. :
7. Nomor HP : 08114303226
8. Alamat Kantor : Jl. Sam Ratulangi, Kel. Winangun Kec. Malalayang, Manado
9. Telp. / Fax. : 0431-822292, 0431-822229
10. Email : mariasiwi@ut.ac.id

Riwayat Pendidikan

Program	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Univ Sam Ratulangi	Univ Negeri Manado	
Bidang Ilmu	Administrasi Negara	Administrasi Negara	
Tahun Masuk	1998	2012	
Tahun Lulus	2003	2014	

III. Pengalaman Penelitian (5 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota	Sumber Dana, Jumlah (Rp)
1.	2011	Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah peserta ATPEM masa registrasi 2011.1 di UPBJJ-UT manado	Anggota	Penelitian Universitas Terbuka

Manado, 18 Maret 2015

(Cynthia Maria Siwi)
NIP. 19790611 200801 2008

LAMPIRAN 3

Jadwal Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Bulan									
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan										
	a. Studi Pustaka										
	b. Pra Penelitian										
	c. Penulisan Proposal Penelitian										
2	Pengumpulan Data										
	a. Dokumen										
	b. Observasi										
	c. Wawancara										
	d. Angket										
3	Pengolahan Data										
4	Penulisan Laporan										
5	Seminar Penelitian										